

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama menurut (*Putra et al, 2019*) e-ISSN: 2622-2205, p-ISSN: 2622-2191 Dampak dan Upaya Penerapan IFRS pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan di Indonesia Penerapan IFRS menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap perusahaan di Indonesia. Penelitian difokuskan untuk meneliti dampak dan upaya penerapan IFRS dalam pelaporan keuangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam industri dapat merumuskan dampak perubahan standar ini secara bersama-sama sehingga lebih efisien. Standar yang bersifat *principles based* dapat diturunkan dalam bentuk pedoman akuntansi untuk industri spesifik yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dalam industry.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh (*Devi et al, 2018*) jurnal P-ISSN: 2614-6533 E-ISSN: 2549-6409 dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba yayasan pendidikan pondok pesantren Al-Khairiyah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter, kemudian data yang digunakan eneliti dalam pengumpulan data adalah wawancara dan metode documenter yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukan laporan keuangan yang ada di yayasan pendidikan pondok pesantren Al-Khairiyah belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang terdapat pada PSAK No. 45.

Penelitian ketiga diteliti oleh (Abbas et al, 2016) ISSN: 2303-2235, E-ISSN: 2467-8820 menyimpulkan dalam penelitiannya yang menggunakan metode penelitian berupa sample yang terdiri dari 187 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan 374 pengamatan, metode penelitian menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Penelitian ini berjudul Kualitas Pengungkapan Segmen dan Hubungannya dengan Biaya Modal Ekuitas. Hasil menggambarkan bahwa pengungkapan segmen rata - rata di perusahaan membuktikan kualitas sampel dan faktor yang menentukan kualitas pengungkapan segmen adalah biaya agensi, biaya kepemilikan, dan bisnis diversifikasi. Biaya agensi dapat menentukan keputusan untuk meningkatkan kualitas manajemen pengungkapan segmen. Sementara itu, diversifikasi dapat menjadi sinyal dalam menentukan kualitaspeningkatan pengungkapan segmen. Terkait dengan biaya modal ekuitas, kualitas pengungkapan segmenmenekan biaya modal ekuitas.

Penelitian keempat menurut (Kuswahariani et al, 2020) ISSN: 2528-5149/EISSN: 2460-7819 dalam penelitiannya pada perusahaan Tiga Bank Syariah Nasional Indonesia mengenai Analisis *non performing Financing* (NPF) secara umum dan segmen mikro, Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang memengaruhi NPF baik pada segmen mikro dan NPF secara umum. Nilai NPF dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain baik dari sisi internal dan eksternal seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), *Return On Equity* (ROE), Inflasi, Nilai tukar dan *Gross Domestic Product* (GDP). Data uang digunakan data triwulan dari 3 bank syariah yaitu BNI Syariah, BRI Syariah dan BSM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis, variabel FDR, NOM dan ROE memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap NPF secara umum. Pada NPF segmen mikro, variabel CAR, ROA dan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel NOM dan GDP memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Penelitian kelima menurut (*Ermawati dan Pardede, 2017*) ISSN 2337 – 7852 dalam penelitian yang dilakukannya pada Bursa Efek Indonesia dalam penerapan PSAK 5 terhadap pengungkapan segmen operasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak pengungkapan informasi segmen terkait adanya penerapan PSAK 5 (revisi 2009): Segmen Operasi pada pengungkapan segmen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa isu yang muncul mengiringi penerapan standar baru IFRS 8, yang mana standar IFRS 8 ini adalah basis standar yang dijadikan pengembangan PSAK 5 (revisi 2009) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Isu tersebut diantaranya: isu menurunnya jumlah segmen yang disajikan/perusahaan yang menyajikan informasi segmen, isu terkait siapa pengambil keputusan operasional karena kurangnya panduan dalam standar baru terkait pengenalan konsep pengambil keputusan operasional, perubahan atas pengungkapan segmen primer/sekunder setelah penerapan standar baru, dan penggunaan metode non-IFRS dalam pengukuran kinerja segmen. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dari penyajian laporan keuangan perusahaan manufaktur di 3 sektor industri, apakah dalam penyajian laporan keuangan mereka diungkapkan bahwa laporan tersebut telah sesuai dengan standar yang baru.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh (*Farah Abd dan Hartini Jaafar, 2019*) tentang *Segment Reporting Practices and Determinants: Evidence from Malaysian Public Listed Companies* E-ISSN 2225-8329, P-ISSN 2308-0337 Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat dan variasi pengungkapan segmen operasi di antara publik Malaysia perusahaan yang terdaftar setelah penerapan Segmen Operasi MFRS 8 standar baru. Lebih jauh menyelidiki hubungan antara karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas dan keanggotaan industri) dan tingkat kepatuhan terhadap MFRS 8. Menggunakan analisis konten pada sampel akhir dari 97 perusahaan public Bursa Malaysia, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan rata-rata pada segmen operasi adalah 73% dan itu item yang paling banyak dilaporkan adalah untung dan rugi, dan pendapatan eksternal masing-masing sebesar 8,56%. Sementara itu variasi

pengungkapan informasi segmental tertinggi ditemukan 11 dari 16 item dengan hanya 20,62% perusahaan ditemukan untuk mematuhi varietas pengungkapan tersebut. Hasil juga menunjukkan bahwa keanggotaan industri mempengaruhi tingkat kepatuhan pelaporan segmen. Hasil penelitian berfungsi sebagai tolak ukur yang berharga untuk dibandingkan dengan negara berkembang lainnya dalam hal tingkat kepatuhan terhadap praktik pelaporan segmen dan memberikan lebih banyak wawasan tentang interaksi antara tingkat kepatuhan dan karakteristik perusahaan.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh (*Onsiro, 2015*) yang berjudul “*Segmen Reporting (IFRS-14 and AS-17) Study of commercial Banks in Kenya and India* ISSN 2231 5780 dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelaporan segmen membutuhkan perusahaan terutama yang multi-produk dan multilokasi untuk mengungkapkan operasi segmen-bijaksana mereka dalam laporan tahunan mereka serta di mereka laporan triwulanan. Oleh karena itu penelitian ini didasarkan pada identifikasi laporan tahunan 26 bank-bank komersial India serta 25 bank komersial Kenya dan menunjukkan segmen itu praktik pelaporan unit-unit ini telah mengambil giliran baru setelah penerapan standar (IAS-14 / AS-17 India masing-masing). Tidak ada perbedaan antara praktik pengungkapan bank-bank komersial India dan bank-bank komersial Kenya meskipun mereka mengadopsi yang berbeda standar Akuntansi. Ada kebutuhan untuk konvergensi ke IFRS sehingga pemahaman global masuk dunia sektor perbankan dapat berkembang.

Hasil dari penelitian tersebut adalah diamati dari 26 bank komersial India yang melaporkan hanya 11 (42,31%) bank bahwa mereka memiliki segmen sekunder yaitu segmen geografis. Kesebelas (11) unit memiliki diungkapkan mengenai pendapatan serta aset segmen, sedangkan 10 (38,46%) unit telah diungkapkan tentang aset segmen. 2 (7,00%) dari unit-unit telah melaporkan tentang kewajiban segmen menurut segmen geografis. Dalam kasus bank komersial Kenya yang diteliti, dari total 25 unit yang diteliti, hanya 12 (48%) yang melaporkan pelaporan sekunder yaitu segmen geografis, dimana dua belas (12) unit telah diungkapkan tentang aset segmen. Hanya 4 (10%) unit yang diungkapkan tentang kewajiban segmen dalam segmen geografis. Dalam kedua kasus, sebagian

besar unit tidak mengungkapkan segmen geografis karena alasan berikut sebagaimana disebutkan dalam laporan tahunan mereka.

Penelitian kedelapan yang dilakukan di India oleh (Dugar, 2017) yang berjudul “*Segment reporting in India and its comparative study under AS-17 and IFRS 8 as well as impact on corporate*” ISSN 2455-2194 membahas tentang Pelaporan Segmen di India dan manfaat merangkul Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) oleh elemen India dan meneliti lebih lanjut dampak penerimaan IFRS pada pelaporan segmen perusahaan ketika berbeda dengan pelaporan segmen berdasarkan Indian GAAP (IGAAP). Ia berpikir tentang efek apropriasi IFRS 8 dengan mengambil contoh dari M / s Sify Technologies Ltd., sebuah elemen yang tercatat di India dalam informasi pengungkapan segmen di bawah yang baru standar IFRS 8 berlawanan dengan Standar Akuntansi India, AS-17. Terlihat dari pemeriksaan yang pasti ada cap penyimpangan dalam manfaat segmen dan kemalangan sebagaimana diungkapkan oleh proklamasi keuangan M / s Sify Technologies Ltd diumumkan di bawah IGAAP dan yang terperinci di bawah IFRS. Kontras yang signifikan antara kedua pelaporan adalah data yang diberikan dan kebutuhan pengantar. Selanjutnya, di bawah IFRS 8, prasyarat wahyu yang diidentifikasi dengan segmen geografis semuanya sama sekali menurun atau sebagian besar kasus benar-benar hilang, yang merupakan kekhawatiran penting bagi para pemangku kepentingan. Selanjutnya, akan ada tidak adanya komparabilitas data segmen antara perusahaan karena IFRS memberikan kehati-hatian kepada *Chief Operating Decision Maker* untuk memilih apa yang akan diungkapkan dan cara di mana data dapat diungkapkan.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu sebagaimana dinyatakan di atas sesuai dengan Standar Akuntansi -17, dalam informasi segmen M / s *Sify Technologie Pvt. Ltd.* sebagaimana diatur dalam Laporan Keuangan yang diatur menurut IGAAP, dua jenis segmen telah diakui. Segmen Bisnis menjadi Segmen Utama - Dengan demikian, dua Segmen Bisnis yaitu perusahaan Segmen Layanan dan segmen layanan perangkat lunak memiliki telah dirasakan.

Segmen geografis menjadi segmen sekunder dengan demikian, dua segmen yaitu India dan sisa dari dunia dirasakan karena bahaya umum dan pengembalian S

/ M Teknologi Pvt. Ltd. dipengaruhi secara transenden oleh kontras dalam produk yaitu perangkat lunak dan perangkat keras memberikan dan layanan jaringan dan layanan IT, perusahaan ini memberikan kepada pelanggannya, format utama untuk pelaporan informasi segmen adalah Bisnis Segmen, dengan informasi tambahan diumumkan secara geografis.

Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh (*Sumendap et al, 2018*) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Diversifikasi Segmen Bisnis Pada Industri Manufaktur yang *Go Public*” ISSN 2303-1174 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara perusahaan yang memiliki satu lini usaha terhadap perusahaan yang memiliki beberapa usaha. Jenis penelitian ini bersifat perbandingan dengan populasi perusahaan manufaktur yang *go public*, dan sampel penelitian ada Sembilan perusahaan yang dibagi dengan lini bisnis yang dimiliki masing-masing perusahaan tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda *independent test* dan uji beda ANOVA.

Pemrosesan data menggunakan program SPSS 22, dengan menggunakan data rasio tiap sample yang akan diuji. Hasil penelitian tersebut adalah tidak terdapat perbedaan signifikan pada perusahaan yang hanya memiliki satu lini usaha terhadap perusahaan yang memiliki beberapa lini usaha. Manajer sebaiknya memperhatikan nilai perusahaan supaya pengguna strategi diversifikasi menjadi lebih baik dan efektif, guna meningkatkan nilai dan profit perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbandingan antara perusahaan yang menjalankan strategi diversifikasi dengan perusahaan dengan strategi fokus yang hasilnya:

- a. Kinerja keuangan pada perusahaan yang memiliki diversifikasi/lini bisnis satu dan lini bisnis dua sampai tiga diukur dengan rasio keuangan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.
- b. Kinerja keuangan pada perusahaan yang memiliki diversifikasi/ lini bisnis satu dan lini bisnis lebih dari tiga yang diukur dengan rasio keuangan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.
- c. Kinerja keuangan pada perusahaan pada perusahaan yang memiliki diversifikasi/ lini bisni dua sampai tiga dan lini bisnis lebih dari tiga

yang diukur dengan rasio keuangan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

- d. Kinerja keuangan pada perusahaan pada perusahaan yang memiliki diversifikasi/ lini bisnis satu, dua sampai tiga, dan lebih dari tiga yang diukur dengan rasio keuangan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh (Wowiling *et al*, 2017) yang berjudul “*Analysis of Segmentation, Targeting and Positioning of Credit Card (Study on BRI-Touch credit Card User of PT. Bank Rakyat Indonesia TBK (Persero) Manado Area)* ISSN 2303-1174 Penelitian ini dilakukan terhadap pengguna kartu kredit BRI-Touch di Manado dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui *segmentation*, *targeting* dan *positioning* dari kartu kredit BRI-Touch. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif di mana ruang lingkupnya menyangkut tentang segmen, target, dan posisi produk. Pengambilan data dilakukan secara *purposive sampling*. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 130. Alat analisis yang digunakan adalah *cluster analysis* dan *crosstab analysis* untuk segmentasi, sedangkan untuk *positioning* digunakan alat analisis multi dimensional scaling (MDS). Dari hasil *cluster analysis*, terbentuk 3 *cluster* segmentasi berdasarkan demografi. Berdasarkan segmentasi demografi dan segmentasi perilaku yang didasarkan pada manfaat terbentuk juga 3 *cluster*. Hasil analisa multi dimensional scaling menunjukkan gambaran posisi kartu kredit BRI-Touch yang dibandingkan dengan pesaingnya.

Hasil Analisis *cluster* berdasarkan segmentasi demografi dan segmentasi perilaku yang didasarkan pada manfaat segmentasi pada pengguna kartu kredit BRI-Touch PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) kantor wilayah Manado berdasarkan segmentasi demografi dan segmentasi perilaku yang di dasarkan pada manfaat menggunakan cluster analisis yaitu *K-Means cluster*. Pemetaan karakteristik pelanggan terbentuk dari hasil final cluster dan juga crosstab antara nilai final cluster dengan atribut demografi dan perilaku responden yang kemudian dibuat matrikulasi berupa tabel karakteristik konsumen.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2017: 1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang di kuantifikasi dalam nilai moneter.

Menurut (*Sutrisno, 2012:9*) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut (*Hans et al, 2016:12*) pengertian laporan keuangan adalah media utama bagi suatu etitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Selain laporan keuangan tersebut di atas, terdapat jenis pelaporan khusus, baik yang diwajibkan oleh otoritas tertentu ataupun inisiatif manajemen. Misalnya Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. X.K.6, yang mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan. Dalam laporan tahunan tersebut, selain laporan keuangan, juga dimuat berbagai informasi, misalnya diskusi dan analisis manajemen dan informasi lain-lain yang dianggap relevan bagi *stakeholder*.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia Indonesia (2012:5), laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisikeuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Sedangkan menurut (*Kieso et al, 2011:5*), menjelaskan bahwa pengertian laporan keuangan adalah “*The financial statment most frequently provided are (1) the statment of financial statment position, (2) the income statment or statment of comrehensive income, (3) the statment of cash flow, and (4) the statment of changes in equity. Note disclousures are in integral part of each financial statment.*”

### 2.2.2 Pengguna Laporan Keuangan

Metode pelaporan segmen baru yang dibuat IASB, lebih menekankan pendekatan manajemen, ingin menyajikan informasi segmen yang lebih relevan karena memungkinkan bagi pengguna untuk menganalisis kinerja perusahaan melalui pandangan manajemen dan mendukung konsistensi yang lebih baik antara segmen informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang diungkapkan dalam laporan manajemen internal (*Lucchese & Carlo, 2012*).

Dengan kata lain, para penyusun laporan keuangan, untuk mengidentifikasi segmen operasi, pertama-tama harus mempertimbangkan operasi organisasi internal dan kemudian, jika segmen operasi telah diidentifikasi dan tidak sesuai dengan bisnis atau segmen geografis, maka perlu untuk mengorganisasi ulang aktivitas kompleks entitas sehingga dapat mengidentifikasi suatu produk/jasa atau kelompok produk/jasa terkait atau wilayah geografis yang sesuai dengan tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang sama. Metode pelaporan segmen tersebut disebut sebagai pendekatan manajemen/*management approach with a risks-and rewards safely net*. Dengan menggunakan metode ini, IASB ingin memperkenalkan suatu informasi yang disesuaikan berdasarkan organisasi internal perusahaan dan pada saat yang sama dapat diperbandingkan dengan informasi eksternal (*Lucchese & Carlo, 2012*).

Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa “Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, Karyawan, pemberi pinjaman pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Investor.

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

## 2. Karyawan.

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

## 3. Pemberi pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

## 4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

## 5. Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

## 6. Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

## 7. Masyarakat.

Sebuah perusahaan bisa memberi pengaruh kepada anggota masyarakat dalam berbagai cara. Contohnya, perusahaan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang telah dipekerjakan dan melakukan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi

kecenderungan, dan perkembangan terakhir kemajuan perusahaan serta semua rangkaian aktivitasnya.

### **2.2.3 Karakteristik dan Sifat Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017:54) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi yang berguna untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan tersebut. Informasi ini bisa digunakan bagi pihak internal seperti manajemen, karyawan dan juga pihak eksternal seperti investor, kreditor, maupun pemerintah. Selain untuk mengetahui kinerja perusahaan di masa lalu, laporan keuangan juga dijadikan dasar untuk pengambilan berbagai keputusan di masa depan. Karena laporan keuangan adalah hal yang sangat penting maka dalam pembuatannya harus memenuhi karakteristik laporan keuangan yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu, dapat dipahami, relevan keandalan dan dapat diperbandingkan

#### **1. Dapat dipahami (*Understandability*)**

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya. Begitu juga dengan laporan keuangan juga harus disajikan dengan baik dan sesuai standart agar pemakai informasi laporan keuangan tersebut bisa dengan mudah memahami laporan keuangan tersebut. Walaupun demikian, kesulitan pemakai untuk memahami informasi tertentu tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak memasukan informasi itu ke dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan harus transparan.

#### **2. Relevan (*Relevance*)**

Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu. Relevansi informasi bermanfaat dalam memprediksi atau meramalkan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*), yang keduanya saling berkaitan satu sama lain. Prediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan serta hal lainnya seringkali didasarkan pada informasi posisi keungan dan kinerja di masa lalu, inilah yang dimaksud dengan relevan. Oleh karena itu dengan laporan keuangan yang relevan akan menjadikan pemakai informasi laporan keuangan sehingga dapat mendukung atau mengubah suatu keputusan yang akan diambil nantinya.

### 3. Keandalan

Informasi yang baik harus and (*reliable*). Informasi memiliki keandalan jika tidak memiliki atau bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan penyajiannya dengan tulus atau jujur (*Faithful Representation*). Keandalan informasi juga akan mempengaruhi relevansi, karena jika informasi yang disajikan andal maka akan semakin relevan. Begitu juga jika informasi tersebut tidak andal maka akan berpotensi besar untuk menyesatkan pemakai informasinya. Keandalan informasi dipengaruhi oleh:

#### a. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, maka informasi harus menggambarkan dengan jujur keadaan sebenarnya, transaksi dan peristiwa yang seharusnya disajikan dan secara wajar. Misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

#### b. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk meyakinkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

#### c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada informasi yang menguntungkan beberapa pihak, yang akan merugikan pihak yang memiliki kepentingan yang berlainan.

#### d. Pertimbangan sehat

Ketidakpastian yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, seperti pembentukan

cadangan tersembunyi atau penyisihan (*provision*) berlebihan dan sengaja menetapkan aktiva atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi yang membuat laporan keuangan menjadi tidak netral dan akan menjadikan laporan keuangan tidak andal.

e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang relevansinya.

f. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Menurut (*Kieso, 2013:12*), dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat bersifat historis dan menyeluruh.

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Kemudian bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

#### **2.2.4 Jenis Laporan Keuangan Menurut SAK**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:126), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan laporan laba-rugi. Secara lengkap menurut (*Kieso, 2014:28*), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan Modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Neraca

Neraca adalah bagian keuangan yang menampilkan informasi bagaimana posisi keuangan dari perusahaan atau entitas pada suatu periode. Biasanya neraca dibuat dalam satu tahun.

- b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi melaporkan seluruh hasil biaya untuk mendapatkan hasil dan laba (rugi) perusahaan selama satu periode tertentu. Di dalam laporan ini terdapat informasi ringkas mengenai jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional suatu perusahaan serta laba yang didapatkan selama perusahaan tersebut beroperasi. Meskipun neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling terkait, serta merupakan suatu siklus. Antara neraca dan laporan laba rugi sering dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal (laba ditahan), yang memberikan informasi mengenai perubahan modal (laba ditahan) selama periode tertentu.

1. Neraca

Menurut (*Jumingan, 2009:13*), neraca merupakan bentuk dari penambahan modal perusahaan, bentuknya berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang.

Menurut (*Kasmir, 2013:28*), neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu.

Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam IFRS, neraca juga

bisa disebut *Statements of Financial Position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flowreport*.

Menurut (*Van Horne, 2013*), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasi sebagai berikut:

- a. Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima subklasifikasi aktiva, yaitu:
  - 1) Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan persekot biaya.
  - 2) Investasi jangka panjang, yaitu penanam modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
  - 3) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan, dan mesin serta peralatan.
  - 4) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini misalnya *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *tradename/ trademark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi).
  - 5) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat di subklasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:

- a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.
- b. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.
- c. Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada Direksi, utang kepada para pemegang saham. Ekuitas, yang merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi dua subklasifikasi, yaitu:
  1. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham.
  2. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

Di dalam neraca, masing-masing unsur tersebut disajikan dengan menganut ketentuan-ketentuan tertentu. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas, kewajiban menurut jatuh tempo, sedangkan ekuitas disajikan menurut kekekalan.

## 2. Laporan laba rugi

Menurut (*Kasmir, 2013:45*), laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatn atau penghasilan yang diperoleh dan biaya biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Menurut (*Van Horne, 2013*), laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.

Menurut (*Munawir, 2010:26*), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/ administrasi (*operating expenses*).
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/ financial income dan expense*).
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penghasilan (*Income*) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat di subklasifikasikan menjadi:
  1. Pendapatan (*revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, *royalty*, dan sewa.
  2. Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin

misalnya pos yang timbul dalam penglihatan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.

3. Beban (*Expense*) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:
  - a. Beban, yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.
  - b. Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

Selisih antara total penghasilan (*revenue*) dan beban (*expense*) disebut penghasilan bersih (laba). Di dalam laporan laba rugi, keuntungan (*gains*) dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada laporan laba rugi, seringkali penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan aktivitas perusahaan. Berdasarkan sifat aktivitas ini, penghasilan dan beban dapat disajikan menjadi penghasilan dan beban usaha dari aktivitas yang bersifat biasa dan rutin dan menjadi penghasilan dan merupakan usaha/ aktivitas utama; penghasilan dan beban di luar usaha (dari aktivitas yang rutin tetapi bukan merupakan usaha/ aktivitas utama perusahaan). Laporan laba rugi dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk, yaitu bentuk *single-step* dan bentuk *multiple-step*, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) *Single-Step*

Pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/ aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.

## 2) *Multiple-Step*

Pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/ aktivitas, yaitu kegiatan usaha dan di luar usaha.

### 2.2.5 Tujuan laporan Keuangan

Menurut (*Kieso, 2013:10*) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu Periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut (*Purba, 2010:27*), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisikeuangan suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangatbervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada padalaporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhn pemakainya. Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang adapada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajinlaporan keuangan atau IFRS Framework.

Sedangkan menurut (*Fahmi, 2011:28*), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

#### **2.2.6 Laporan Segmen**

Untuk mengetahui definisi “Afiliasi” tidak perlu lagi melakukan rujukan silang ke UUPM karena dalam POJK 42/2020 definisi tersebut telah dicantumkan.

POJK 42/2020 juga mendefinisikan Transaksi Afiliasi menjadi lebih luas dari sebelumnya. Tidak hanya aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan secara langsung dengan pihak yang memiliki hubungan Afiliasi, setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan untuk kepentingan Afiliasi juga dapat dikategorikan sebagai Transaksi Afiliasi.

BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Nomor: Kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Menurut BAPEPAM, batas keterlambatan suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangan adalah tanggal 31 Maret. Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu penyelesaian lebih lama.

Menurut buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2017:5.1) entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomik di mana entitas beroperasi.

PSAK ini diterapkan atas laporan keuangan entitas dan laporan keuangan konsolidasi keompok usaha dengan entitas induk:

1. Yang instrumen utang atau instrumen ekuitasnya diperdagangkan di pasar publik (pasar modal domestik atau luar negeri atau *over-the-counter* termasuk pasar modal lokal dan regional)
2. Yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada regulator pasar modal atau regulator lainnya untuk tujuan penerbitan seluruh kelas instrumen di pasar publik.

Jika suatu entitas yang tidak disyaratkan untuk menerapkan pernyataan ini memilih untuk mengungkapkan informasi tentang segmen yang tidak mematuhi pernyataan ini, maka entitas tersebut tidak mendepskripsikan informasi tersebut sebagai informasi segmen.

Jika laporan keuangan terdiri atas laporan keuangan konsolidasian atau laporan keuangan tersendiri sebagai lampiran dari laporan keuangan konsolidasian dari entitas induk dalam ruang lingkup PSAK ini, maka informasi segmen hanya disyaratkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas :

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama).
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambilan keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya.
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi dapat terlibat dalam aktivitas bisnis yang belum menghasilkan pendapatan, sebagai contoh operasi permulaan (*start-up*) dapat menjadi segmen operasi sebelum memperoleh pendapatan.

Pernyataan ini menjelaskan pelaporan informasi keuangan menurut segmen dari suatu perusahaan khususnya yang beroperasi dalam industri dan wilayah geografis yang berbeda. Tujuan penyajian informasi menurut segmen adalah menyediakan informasi bagi para pemakai laporan keuangan mengenai skala relatif, kontribusi laba, dan trend pertumbuhan dari berbagai industri dan wilayah geografis perusahaan yang di diversifikasi untuk memungkinkan para pemakai laporan keuangan dapat:

1. Memahami kinerja masa lalu perusahaan secara lebih baik
2. Menilai risiko dan imbalan perusahaan secara lebih baik.
3. Membuat pertimbangan yang lebih baik terhadap perusahaan secara keseluruhan

#### 1. Pendapatan dan Beban Segmen

Pendapatan Segmen adalah pendapatan yang dapat diatribusikan atau dikaitkan secara langsung pada suatu segmen, atau bagian yang relevan dari pendapatan yang dapat dialokasikan secara layak pada suatu segmen. Pendapatan ini merupakan hasil transaksi baik dengan pihak luar perusahaan maupun dengan segmen lain dalam

perusahaan yang sama. Beban Segmen adalah beban yang dapat ditribusikan secara langsung pada suatu segmen atau bagian yang relevan dari suatu beban yang dapat dialokasikan secara layak sebagai beban suatu segmen.

## 2. Dasar Segmentasi

- a. Penjualan kepada pelanggan yang tak mempunyai hubungan istimewa, memberi peluang dasar segmentasi jenis-jenis pendapatan sebesar 10% ke atas,
- b. Apabila laba operasi merupakan hal yang penting, maka laba operasi atau rugi operasi 10 % ke atas disajikan terpisah,
- c. Apabila penggunaan aktiva adalah penting, maka aktiva segmen berjumlah 10% keatas dari jumlah aktiva entitas dilaporkan terpisah.

## 3. Hasil Segmen

Hasil segmen adalah selisih antara pendapatan segmen dan beban segmen dan umumnya mencerminkan laba usaha, meskipun dasar yang lain sering lebih cocok. Penghasilan bunga dan beban bunga biasanya tidak termasuk dalam hasil segmen kecuali kalau operasi segmen terutama bersifat finansial. Juga pajak penghasilan, hak minoritas (*minority interest*) dan pos luar biasa (*extraordinary item*) lazimnya tidak dimasukkan sebagai hasil segmen.

## 4. Aktiva dan Kewajiban Segmen

Pengungkapan aktiva segmen memberikan indikasi penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil operasi segmen. Aktiva semacam itu termasuk semua aktiva berwujud dan tak berwujud yang dapat diidentifikasi pada segmen tertentu. Aktiva yang dimanfaatkan oleh dua atau lebih segmen harus dialokasikan di antara segmen-segmen tersebut dengan dasar alokasi yang layak. Kewajiban biasanya tidak dialokasikan karena dianggap berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan atau karena dipandang meningkatkan hasil pembelanjaan dan bukan hasil operasi.

## 5. Informasi yang disajikan

Uraian kegiatan setiap segmen industri yang dilaporkan dan indikasi mengenai komposisi setiap wilayah geografis yang dilaporkan, penjualan atau pendapatan operasi lainnya, dengan pemisahan antara pendapatan dari pelanggan di luar perusahaan dan pendapatan dari segmen lain, hasil segmen, dan aktiva segmen yang digunakan, dinyatakan baik dalam jumlah uang atau sebagai persentase dari jumlah yang dikonsolidasikan. Hubungan antara jumlah dari informasi pada segmen-segmen individual dan informasi agregat dalam laporan keuangan diperjelas dengan menyajikan rekonsiliasi.

## 6. Penyajian dalam Pelaporan Segmen

- a. Perusahaan harus menggambarkan aktivitas masing-masing segmen industri dan menunjukkan komposisi masing-masing wilayah geografis yang dilaporkan.
- b. Untuk setiap segmen industri dan geografis yang dilaporkan, informasi keuangan berikut ini harus diungkapkan: Penjualan atau pendapatan operasi lainnya, dibedakan antara pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan di luar perusahaan dan pendapatan dari segmen lain, hasil segmen, aktiva segmen yang digunakan, dinyatakan dalam jumlah uang atau sebagai persentase dari jumlah yang dikonsolidasikan, dan dasar penetapan harga antar segmen.
- c. Perusahaan harus menyajikan rekonsiliasi antara informasi segmen-segmen individual dan informasi keseluruhan dalam laporan keuangan.

## 7. Kebijakan Akuntansi Segmen

Kebijakan akuntansi segmen, Informasi segmen harus disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi atau perusahaan. Kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi atau perusahaan dianggap sebagai kebijakan akuntansi yang diyakini manajemen paling sesuai untuk pelaporan keuangan eksternal. Karena tujuan informasi segmen ialah untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan membuat penilaian

yang lebih memadai mengenai perusahaan secara keseluruhan, pernyataan ini mengisyaratkan bahwa kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam pelaporan informasi segmen sama dengan kebijakan akuntansi yang telah dipilih manajemen. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa kebijakan akuntansi konsolidasi atau perusahaan diterapkan kepada segmen dilaporkan seolah-olah segmen tersebut ialah entitas pelaporan terpisah yang berdiri sendiri dalam menerapkan suatu kebijakan akuntansi pada tingkat perusahaan, perusahaan mungkin melakukan perhitungan secara terperinci yang kemudian dialokasikan kepada berbagai segmen jika terdapat dasar rasional untuk melakukan alokasi tersebut. Sebagai contoh, biaya manfaat pensiun sering kali dihitung untuk perusahaan secara keseluruhan, tetapi angka yang dihitung untuk tingkat perusahaan itu mungkin dialokasikan ke berbagai segmen berdasarkan data gaji dan demografis segmen tersebut.

Pernyataan ini tidak melarang pengungkapan informasi tambahan atas segmen yang disusun berdasarkan kebijakan akuntansi selain yang diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian atau perusahaan sepanjang:

- a. Informasi tersebut dilaporkan secara internal kepada bagian perusahaan yang berwenang dalam rangka pengambilan putusan alokasi sumber daya kepada segmen tersebut dan penilaian kinerja segmen tersebut.
- b. Dasar pengukuran yang digunakan bagi informasi tambahan tersebut dijelaskan secara memadai Aset yang digunakan bersama oleh dua segmen atau lebih harus dialokasikan kepada setiap segmen dan hanya jika pendapatan dan beban terkait juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

Cara pengalokasian unsur-unsur aset, kewajiban, pendapatan dan beban kepada berbagai segmen bergantung pada beberapa faktor, seperti karakteristik unsur tersebut, aktivitas yang dilakukan oleh segmen, dan otonomi segmen tersebut. Satu dasar alokasi tertentu tidak mungkin atau tidak tepat apabila ditetapkan bagi semua perusahaan. Demikian juga, tidak tepat apabila unsur-unsur aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang secara bersama berkaitan dengan dua segmen atau lebih dipaksakan alokasinya, jika dasar alokasi tersebut ditetapkan secara arbiter atau sulit dipahami. Disamping itu, definisi pendapatan segmen, beban segmen, aset segmen, dan kewajiban segmen saling berkaitan dan alokasi dari unsur-unsur

tersebut harus dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, aset yang digunakan bersama dialokasikan kepada setiap segmen, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut. Sebagai contoh, suatu aset dimasukkan sebagai aset segmen jika penyusutan atau amortisasi aset terkait dikurangkan dalam menghitung hasil segmen.

### **2.2.7 Segmen Usaha dan Segmen Geografis**

Perusahaan pada umumnya terdiversifikasi secara operasi dan geografis. Diversifikasi operasi atau yang dalam PSAK No. 5 Revisi 2018 disebut segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa, baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lain.

Sedangkan diversifikasi geografis atau segmen geografis merupakan komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan atau wilayah ekonomi tertentu dengan tingkat risiko dan imbalan yang berbeda di masing-masing lingkungan atau wilayah ekonomi. Perusahaan yang terdiversifikasi operasi maupun geografis diwajibkan melakukan pengungkapan jika segmen memenuhi kriteria persyaratan penjualan, aset dan laba usaha yang memenuhi syarat tertentu sesuai dengan PSAK No. 05 Revisi 2018.

Menurut PSAK No. 5 Revisi 2018 diversifikasi geografis atau segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan atau wilayah ekonomi tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan atau wilayah ekonomi lain. Segmen geografis dapat merupakan suatu negara, sekelompok negara, atau wilayah dalam suatu negara.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

### **2.2.8 Faktor-faktor Untuk Mengidentifikasi Segmen Usaha dan Segmen Geografis**

1. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengidentifikasi Segmen Usaha:
  - a. Karakteristik produk atau jasa.
  - b. Karakteristik proses produksi.
  - c. Jenis atau golongan pelanggan (produk atau jasa).
  - d. Metode pendistribusian produk atau penyediaan jasa.
  - e. Jika praktis, karakteristik iklim regulasi, misalnya dalam perbankan, asuransi, atau *public utilities*.
2. Faktor-faktor yang Harus Dipertimbangkan dalam Mengidentifikasi Segmen Geografis:
  - a. Kesamaan kondisi ekonomi dan politik.
  - b. Hubungan antar operasi dalam wilayah geografis berbeda.
  - c. Kedekatan geografis operasi.
  - d. Risiko khusus yang terdapat dalam operasi di wilayah tertentu.
  - e. Regulasi pengendalian mata uang.
  - f. Risiko mata uang.

### **2.2.9 Pendapatan dan Beban Segmen**

Pendapatan segmen adalah pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi perusahaan yang secara langsung dapat dikaitkan dengan suatu segmen dan porsi yang relevan dari pendapatan perusahaan yang dapat dialokasikan secara rasional kepada suatu segmen, baik berasal dari penjualan kepada pelanggan ekstern maupun dari transaksi dengan segmen lainnya dalam perusahaan yang sama. Pendapatan segmen tidak mencakup:

1. Pos-pos luar biasa,

2. Penghasilan bunga atau dividen, termasuk bunga yang diperoleh atas uang muka atau pinjaman kepada segmen lain, kecuali jika operasi utama segmen ialah jasa keuangan; atau
3. Keuntungan penjualan investasi atau keuntungan penyelesaian utang, kecuali jika operasi utama segmen ialah jasa keuangan.

Di samping itu, pendapatan segmen mencakup bagian perusahaan atas laba/rugi perusahaan asosiasi, usaha patungan (*joint venture*), atau investasi lainnya yang dilaporkan berdasarkan metode ekuitas, hanya jika pos-pos tersebut termasuk dalam pendapatan konsolidasi atau pendapatan perusahaan keseluruhan.

Pendapatan segmen mencakup bagian pendapatan peserta usaha patungan (*joint venture*) pada entitas yang dikendalikan bersama yang dilaporkan berdasarkan metode konsolidasi secara proporsional sesuai dengan PSAK 12: Pelaporan Keuangan mengenai Bagian Partisipasi dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset.

Beban segmen adalah beban aktivitas operasi suatu segmen yang secara langsung dapat dikaitkan dengan segmen tersebut dan porsi relevan beban yang dapat dialokasikan secara rasional kepada segmen tersebut, termasuk beban yang berkaitan dengan penjualan kepada pelanggan ekstern dan beban yang berkaitan dengan transaksi kepada segmen lainnya dalam perusahaan yang sama. Beban segmen tidak mencakup:

1. Pos-pos luar biasa;
2. Bunga, termasuk atas uang muka atau pinjaman dari segmen lain, kecuali jika operasi utama segmen ialah jasa keuangan;
3. Kerugian penjualan investasi atau kerugian penyelesaian utang, kecuali jika operasi utama segmen ialah jasa keuangan;
4. Bagian perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi, usaha patungan (*joint venture*), atau investasi lainnya yang dilaporkan berdasarkan metode ekuitas;
5. Beban pajak penghasilan; atau
6. Beban umum dan administrasi, beban kantor pusat, dan beban lainnya yang terjadi di tingkat perusahaan dan berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, kadang-kadang beban perusahaan terjadi untuk

kepentingan segmen. Beban tersebut merupakan beban segmen jika berkaitan dengan kegiatan operasi segmen dan biaya-biaya tersebut dapat dikaitkan secara langsung dengan segmen atau dialokasikan kepada segmen secara rasional.

Beban segmen mencakup bagian peserta usaha patungan (joint venture) dalam beban pada entitas yang dikendalikan bersama yang dilaporkan berdasarkan metode konsolidasi secara proporsional sesuai dengan PSAK 12: Pelaporan Keuangan mengenai Bagian Partisipasi dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset.

Untuk suatu segmen yang operasi utamanya di bidang jasa keuangan, pendapatan, dan beban bunga dapat dilaporkan sebagai suatu jumlah neto untuk tujuan pelaporan segmen hanya jika pos-pos tersebut saling dikurangkan dalam laporan keuangan konsolidasi atau perusahaan.

#### **2.2.10 Tujuan Pelaporan Segmen**

Tujuan penyajian laporan segmen adalah menyediakan informasi bagi para pemakai (*user*) laporan keuangan mengenai skala relatif, kontribusi laba, dan trend pertumbuhan dari berbagai industri dan wilayah geografis perusahaan yang didiversifikasi untuk memungkinkan para pemakai laporan keuangan membuat pertimbangan yang lebih baik terhadap perusahaan secara keseluruhan. Di samping itu, tujuan penyajian laporan segmen – sebagai bagian dari laporan keuangan tahunan – adalah untuk membantu pemakai (*user*) laporan keuangan dalam melakukan analisis dan memahami kinerja masa lalu dan prospek masa depan suatu entitas bisnis.

#### **2.2.11 Pengguna Laporan Segmen**

Secara spesifik, pemakai (*user*) laporan keuangan segmen dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Investor dan Kreditor.

Pada prinsipnya, pemisahan data dibutuhkan investor dan kreditor untuk membandingkan keberhasilan segmen-segmen secara individu dengan perusahaan lain yang sejenis.

2. Pemerintah.

Pemerintah sebagai pemegang fungsi kendali dalam perekonomian negara juga dapat menggunakan informasi yang tersegmentasi (laporan keuangan segmen) dari suatu perusahaan atau entitas untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan dan peraturan-peraturan yang ditetapkannya, misalnya dalam hal pasar modal dan peraturan perpajakan.

3. Manajemen.

Manajemen merupakan pihak internal yang sangat berkepentingan terhadap pengungkapan laporan keuangan (menurut) segmen, karena kinerja manajemen dalam segmen produk dan segmen daerah geografis diukur berdasarkan tingkat profitabilitas dan didukung oleh trend pertumbuhan yang merupakan kesempatan bersaing dan prospek masa depan dari masing-masing segmen. Manajemen bertanggung jawab terhadap pengungkapan laporan yang tersegmentasi.

4. Karyawan.

Karyawan membutuhkan laporan keuangan segmen untuk memotivasi kerja guna meningkatkan kualitas kerja.

5. Akuntan Publik.

Akuntan publik merupakan pihak independen yang berkepentingan dengan laporan keuangan segmen dari suatu perusahaan dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas. Akuntan publik dapat mengaudit dan melaporkan laporan keuangan yang memasukkan informasi segmen suatu perusahaan untuk memenuhi ketentuan kesesuaian dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

### 2.2.12 Keuntungan Pelaporan Segmen

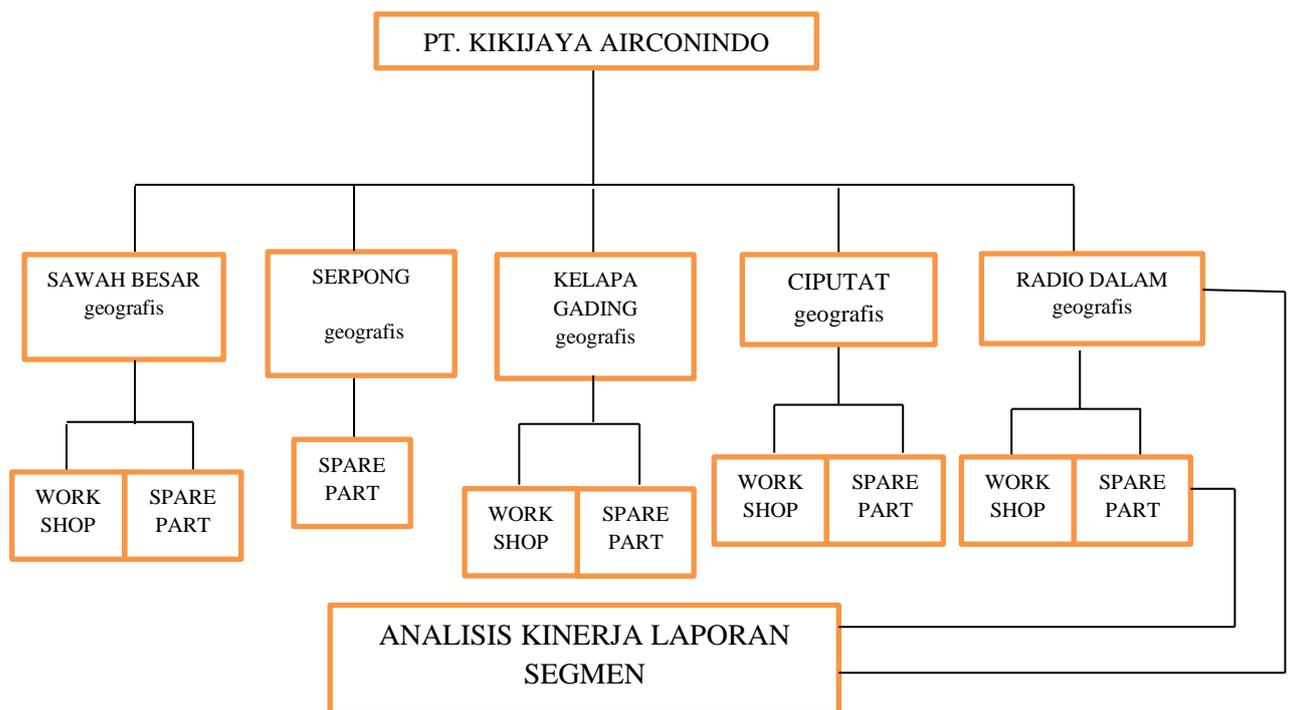
Di dalam penelitian pasar modal terdapat bukti bahwa *segmental disclosure*, baik secara *line of business* maupun *geographical segment*, dapat mengurangi risiko atau kesalahan dalam penaksiran pasar tentang perusahaan yang diungkapkan.

Penggunaan laporan keuangan segmen (*segmental reporting*) mempunyai keuntungan:

1. Lebih akurat dalam memprediksi *earnings periode* yang akan datang.
2. Lebih akurat dalam menentukan tingkat harga saham.

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk mendapatkan hasil dari data laporan keuangan Segmentasi PT. Kikijaya Airconindomaka perlu diketahui segmen geografis dan segmen usaha yang dimiliki oleh PT. Kikijaya Airconindo terlebih dahulu. Maka dari itu peneliti akan menggambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1.**

Kerangka Konseptual Pemikiran